

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KABUPATEN BULUKUMBA

Hermawati Mappiwali<sup>1</sup>, Jusman<sup>2</sup>, Rijal<sup>3</sup>

Universitas Handayani Makassar, Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [hermawatimappiwali@handayani.ac.id](mailto:hermawatimappiwali@handayani.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Penerapan kebijakan pendidikan gratis dalam meningkatkan prestasi siswa memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan terutama sekolah menengah atas di Kabupaten Bulukumba dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam motivasi belajar yang didukung oleh tenaga pengajar serta sarana prasarana yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan gratis dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Bulukumba yang di dukung sarana dan prasarana yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada analisis studi kasus dengan menggunakan model interaktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan gratis pada proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya kebijakan ini maka proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta sumber daya terutama guru semakin baik. Disisi lain pada pengadaan sarana dan prasarana belum maksimal hal ini disebabkan alokasi dana pendidikan gratis di Kabupaten Bulukumba setiap tahunnya berkurang sehingga berdampak pada proses belajar dan prestasi siswa serta peningkatan kesejahteraan guru terlihat kurang maksimal terutama pemberian insentif kelebihan mengajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kebijakan, pendidikan gratis, prestasi belajar*

### ABSTRACT

*The implementation of free education policies in improving student achievement provides benefits for improving the quality of education, especially high schools in Bulukumba Regency by increasing student participation in learning motivation supported by teaching staff and good infrastructure. The purpose of this study was to determine the implementation of free education policies in improving student achievement at State Senior High School 1 Bulukumba Regency which is supported by good facilities and infrastructure. This research uses a qualitative descriptive approach focusing on case study analysis using an interactive model. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The*

*results showed that the implementation of the free education policy in the learning process in improving student achievement in the learning process went well. It can be seen that with this policy, the learning process in improving student achievement and resources, especially teachers, is getting better. On the other hand, the procurement of facilities and infrastructure has not been maximised, this is because the allocation of free education funds in Bulukumba Regency decreases every year so that it has an impact on the learning process and student achievement and the improvement of teacher welfare looks less than optimal, especially the provision of incentives for excess teaching so that it affects student achievement in learning.*

**Keywords:** *Implementation, Policy, free education, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Banyak tantangan yang dapat dihadapi untuk menguasai kemudian meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, negara yang tidak menguasai atau memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengetahuan akan menghadapi hambatan besar dalam menata dan membangun masyarakatnya akan sulit mencapai tujuan pembangunannya. Penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan IPTEK merupakan bagian dari proses pendidikan, sehingga upaya peningkatan pendidikan menjadi sangat penting untuk mencapai pembangunan yang optimal di Indonesia. menurut Iskandar Agung dkk (Melky dkk., 2022) mengatakan bahwa Hal ini hanya dapat dicapai dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dari perubahan menuju peningkatan kualitas pendidikan terjadi melalui pergeseran dari kebijakan yang tersentralisasi menuju kebijakan yang

terdesentralisasi. Pendidikan merupakan investasi penting di masa depan, Hal ini juga penting bagi masyarakat dan bagi pemerintah, karena pendidikan merupakan alat transformasi yang strategis dan efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Jusman, 2023). Upaya meningkatkan dunia pendidikan, kualitas sumber daya termasuk pegawai atau guru merupakan tantangan tersendiri. Tantangan lain dalam implementasi kebijakan pendidikan gratis adalah belum adanya struktur kelembagaan untuk penyaluran dana (Jumadi dkk., 2014)

Masalahnya meskipun sistem pendidikan di Kabupaten Bulukumba memiliki dasar konstitusional yang kuat, namun pada praktiknya belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Masalah ini muncul karena masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Bulukumba, termasuk belum semua masyarakat di sana mendapatkan akses pendidikan seperti yang disyaratkan oleh undang-undang (Nunung & Hadi, 2022). Kepala Dinas

Pendidikan menerapkan beberapa prinsip dalam upayanya mewujudkan pendidikan gratis, seperti menjelaskan kepada masyarakat tentang cakupan fasilitas yang disediakan secara gratis oleh pemerintah. Sosialisasi dilakukan dengan baik untuk menciptakan keterbukaan antara masyarakat dan pejabat daerah. Selain itu, kepala dinas juga berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat dan orang tua tersadarkan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sejalan dengan program pemerintah yang mendukung wajib belajar 9-12 tahun.

Melalui pengamatan awal di SMA Negeri 1 Bulukumba, sebagai sekolah sasaran penelitian ditemukan bahwa Prestasi siswa terus meningkat dari tahun ke tahun, terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri melalui berbagai jalur prestasi siswa mulai dari tahun ke tahun. Di samping memiliki catatan pembelajaran yang baik dan dapat diandalkan oleh para siswa. SMAN 1 Bulukumba mempunyai kualitas kepribadian, Pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang mereka kuasai, apresiasi terhadap proses pembelajaran dan pengalaman etos belajar, ditambah dengan akhlak mulia dan perilaku yang baik sehari-hari sangat bagus olehnya itu kami berharap semoga dengan adanya Program Pendidikan Gratis dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bulukumba karena Program Pendidikan Gratis telah

diimplementasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba sejak tahun 2008 Sampai sekarang. Hal tersebut Gerston (dalam Rolos et al., 2022) memberikan gambaran umum bahwa tergantung pada tahap perumusan kebijakan, proses perumusan kebijakan dan berbagai pertimbangan yang terlibat akan disesuaikan..

Namun, ditemukan fakta bahwa fasilitas di SMAN 1 Bulukumba masih belum maksimal hal ini ditunjukkan belum dimilikinya ruang kesehatan/UKS, Ruang Aula/serbaguna, ruang komite, laboratorium IPS, Bahasa dan komputer, ruang olahraga, ruang media dan pusat sumber belajar/audiovisual, alat peraga atau alat bantu mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS dan bahasa yang seharusnya sangat penting untuk Peningkatan hasil belajar siswa di bidang akademik dan non-akademik. Penulis berharap semoga dengan adanya dana Program Pendidikan Gratis yang berada di SMAN 1 Bulukumba yang dialokasikan untuk dapat membantu pembiayaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, fasilitas serta kesejahteraan guru yang dapat memotivasi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bulukumba.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai program akan tetapi hasil yang di inginkan masih jauh

dari apa yang diharapkan, oleh sebab itu dalam penelitian ini dianalisis sejauh mana implementasi kebijakan pendidikan gratis dilaksanakan sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan sumber daya yang ada di sekolah menengah atas, sesuai dengan masalah yang ada maka fokusnya adalah pada kondisi sarana dan prasarana serta kualitas tenaga pengajar dan kesejahteraan guru di sekolah menengah atas di Kabupaten Bulukumba menjadi indikator utama sebagai ukuran keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan gratis tersebut. Oleh karena itu hasil

kajian ini akan menjadi komunikasi kepada pemerintah agar kebijakan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kewenangan wilayah yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam melaksanakan kebijakan pendidikan gratis agar tepat sasaran dan efektif. sejalan dengan pendapat Abdul Wahab (Yakob, 2021) Prinsip dasar dari komunikasi kebijakan adalah bahwa semua bentuk komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan berfungsi untuk menyampaikan komunikasi pesan, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat untuk mendukung tujuan pemerintah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Implementasi Kebijakan**

Langkah untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan untuk menjamin hak atas pendidikan untuk semua maka kebijakan pendidikan gratis adalah solusi yang berarti meniadakan semua biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa atau orang tua siswa terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan di sekolah (Saputra dkk., 2023). Menurut Rian Nugroho (Hamidi dkk., 2022) menyebutkan bahwa Pada prinsipnya, implementasi kebijakan bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tidak lebih dan tidak kurang.

Lebih lanjut, menurut Yanti, (Ahmad & Weyai, 2021) menyatakan

bahwa Kebijakan adalah hasil dari keputusan yang cermat dari manajemen puncak dan terdiri dari serangkaian tujuan, prinsip, dan aturan yang memandu organisasi Dengan demikian, kebijakan mencakup keseluruhan pedoman untuk organisasi. Afif Rohman (Jusman, 2023) bahwa Implementasi kebijakan pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk politik, sosial, hukum, dan manajemen organisasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Kemudian Dian (Octavianti, 2023) menjelaskan Implementasi kebijakan pendidikan adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap, mulai dari penyusunan agenda hingga pembuatan, pengesahan, dan pelaksanaan kebijakan. Setiap langkah dalam proses ini memerlukan penjelasan yang rinci

tentang langkah-langkah, karakteristik pembuat kebijakan dan peran pelaksana. Menurut Hasbullah (dalam Agus dkk., 2022) bahwa implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen penting dalam proses kebijakan.

Penjelasan dari berbagai pendapat diatas menegaskan bahwa sebuah kebijakan yang telah ditetapkan perlu di lihat sejauh mana pelaksanaan dilapangan diterapkan tanpa melihat status penerima kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang ingin dicapai.

### **Pendidikan Gratis**

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan suatu proses yang rumit dan penuh interaksi yang sulit dipahami. Eugene Bardch (dalam Alfirzan dkk., 2021) mengatakan bahwa menilai implementasi kebijakan seringkali hanya menghasilkan program dan pengaturan umum yang tampak baik di atas kertas. Jika melihat hal tersebut bahwa terkadang kebijakan dilakukan sesuai dengan format yang disepakati sesuai namun dalam pelaksanaan kurang terlaksana.

Menurut Abdul Hamid (dalam Matondang dkk., 2024), pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran bagi anak-anak. Hal ini bertujuan agar mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang

sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kebijakan pendidikan gratis telah diimplementasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperkenalkan sejak tahun 2005. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi dalam dunia pendidikan (Abdul Halim, 2024). Kebijakan program pendidikan gratis memberikan harapan besar bagi sebagian besar masyarakat, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu yang kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka akibat faktor ekonomi yang sulit. Namun, sayangnya, penerapan program pendidikan gratis ini belum merata. Masih banyak anak yang terpaksa putus sekolah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengikuti ujian karena belum dapat melunasi iuran sekolah atau membeli berbagai alat belajar lainnya (Sanda P.H & Gistituati, 2023). Penjelasan ini dilihat bahwa program tersebut implementasinya belum terlaksana dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga peningkatan sarana dan prasarana. sesuai dengan yang dikemukakan Sembiring, (Permatasari & Syafi'i, 2022) Dalam kenyataannya, pendidikan yang sepenuhnya gratis dan tidak memerlukan biaya sedikit pun hampir

tidak mungkin terwujud. Namun, jika pemerintah mengartikan pendidikan gratis sebagai penghapusan total beban biaya pendidikan untuk orang tua pada tingkat pendidikan dasar, maka hal ini menjadi sesuatu yang mungkin dicapai. Terlebih lagi, anggaran pendidikan pada tahun 2022 telah meningkat menjadi 621,3 triliun rupiah untuk memenuhi kewajiban alokasi 20% dari belanja negara untuk pendidikan.

Berdasarkan konseptualisasi teori-teori yang telah dibahas, langkah-langkah yang perlu diambil untuk merespons fenomena pendidikan gratis adalah dengan mencermati pengalaman dari para pemangku kepentingan yang telah berhasil dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Salah satu contoh sukses yang dapat diambil adalah Bill Clinton, yang ketika menjabat sebagai Gubernur Arkansas, dan kemudian saat menjadi Presiden Amerika Serikat, selalu melibatkan tiga aktor utama dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan secara sinergis. Ketiga aktor tersebut adalah: (1) pemerintah, (2) para guru, dan (3) pakar pendidikan, yang menurut pandangannya, lebih memahami kompleksitas masalah

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulukumba tepatnya di SMA Negeri 1 Bulukumba dengan alasan merupakan sekolah yang terkenal dengan lokasi sekolah yang sangat strategis. Selain itu di SMA 1 juga memiliki potensi dimana siswa-

pendidikan ketimbang birokrat yang memiliki pola pikir proyek (Rahman, 2020)

## **Prestasi Belajar**

Citra, (dalam Wolio dkk., 2022) bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan ini dapat terdiri dari elemen fisik dan non-fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (Abdul Halim, 2024) menunjukkan bahwa kurikulum nasional yang diterapkan di seluruh wilayah Indonesia sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah-daerah terpencil. Pada penjelasan ini jika melihat kajian diatas maka prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan yang ditempati oleh siswa dan juga faktor tenaga pengajar dalam memberikan materi pengajaran yang baik, dan yang paling penting adalah dukungan sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

siswinya kebanyakan memiliki potensi dan minat belajar yang perlu ditingkatkan. Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi informan yang akan menjadi subjek penelitian dan merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang menjadi

penyebab implementasi kebijakan pendidikan gratis dalam meningkatkan wujud nyata kualitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Bulukumba.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan gratis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba, khususnya dari segi proses. Jenis penelitian ini dipilih karena karakteristik objek yang diteliti memerlukan pemahaman yang mendalam dan pengamatan yang cermat, berdasarkan teori dan fakta yang ditemukan di lapangan. Sumber data Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang telah diidentifikasi dan dipastikan memiliki pengetahuan dan dapat memberikan informasi terkait variabel penelitian. Untuk memastikan akurasi dan objektivitas informasi, peneliti melakukan wawancara terbuka, memberikan kebebasan penuh kepada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sebanyak 11 informan terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 orang dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, 5 orang guru, 1 orang bendahara, 1 orang komite dan 2 orang siswa.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara secara parsial, meliputi observasi terhadap proses pembelajaran, fasilitas, dan kesejahteraan guru. Metode dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen dan sumber-sumber lain yang akan membantu dalam pengelolaan data. Sementara itu, wawancara dilakukan peneliti dengan informan yang menjadi subjek penelitian. Keabsahan data penelitian ditentukan oleh penilaian terhadap keandalan dan validitas data yang diambil. Data di kumpul secara terus menerus dan melalui pengamatan yang berulang-ulang. Pengamatan berulang digunakan tidak hanya untuk menemukan elemen-elemen yang konsisten, tetapi juga sebagai upaya untuk memenuhi kriteria keandalan data (triangulasi data) dengan melakukan pengecekan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kebijakan pendidikan gratis dalam konteks melakukan proses mengajar yang tujuannya untuk memperbaiki hasil belajar siswa telah berjalan baik. Guru lebih termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran ketika diberikan insentif jam mengajar dari dana pendidikan gratis. Insentif ini hanya diberikan jika guru yang bersangkutan hadir mengajar di kelas, sehingga program pendidikan gratis dapat lebih

meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran di SMAN 1 Bulukumba sudah terlaksana dengan optimal. Penyampaian materi kini mulai mengadopsi metode-metode yang dapat merangsang minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memahami bagaimana cara memulai, menyajikan, dan mengakhiri pelajaran secara efektif. Metode yang digunakan tenaga pendidik dalam proses mengajar memegang peranan yang sangat krusial. sebagaimana hasil wawancara kami dengan beberapa guru metode yang mereka gunakan bervariasi ada yang menggunakan metode Saintifik, diskusi, ceramah dan metode yang disesuaikan dengan model pembelajaran Kurikulum.

Untuk memfasilitasi proses pengajaran, terutama di dalam kelas, guru harus memulai dengan kegiatan pengantar. Langkah pertama dalam pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi siswa, memfokuskan perhatian mereka sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, dan menilai pengetahuan atau keterampilan sebelumnya dalam kaitannya dengan materi yang akan datang. Selama periode ini, tenaga pengajar/guru menjelaskan gambaran umum tentang materi ajar yang akan dipelajari, menjelaskan keterkaitan materi baru dengan pembelajaran sebelumnya, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Setelah perkenalan, guru menyampaikan isi pelajaran. Fase ini merupakan inti dari proses belajar mengajar, karena siswa diperkenalkan dengan pengetahuan baru sekaligus membangun apa yang sudah mereka ketahui. Langkah-langkah utama termasuk menjelaskan materi, memberikan contoh, dan memberikan latihan yang relevan dengan isi pelajaran. Bagian akhir dari proses pembelajaran adalah kesimpulan, yang membungkus kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan atau konfirmasi dan menilai pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas. Maka untuk itu dapat dilihat bagaimana implementasi kebijakan pendidikan gratis terhadap prestasi belajar berdasarkan kajian teori dalam penelitian yang menjadi konsep untuk merumuskan masalah yang ada, yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar, fasilitas, dan tenaga pendidik itu sendiri.

### **1. Kebijakan Pendidikan Gratis terhadap Proses Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam kegiatan belajar, guru memainkan peran penting, yang pada dasarnya memandu seluruh proses. Biasanya, pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan kehadiran guru, karena keterlibatan mereka sangat penting. Hal ini selaras yang dikemukakan oleh Riant Nugrohon bahwa Pada prinsipnya, implementasi kebijakan bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat

mencapai tujuan yang diinginkan, tidak lebih dan tidak kurang. Olehnya itu model pembelajaran yang berpusat pada guru, ada tiga peran utama yang harus dimainkan oleh guru: perencana, penyampai informasi, dan evaluator. Sebagai perencana, guru perlu mempersiapkan elemen-elemen kunci sebelum mengajar, seperti memutuskan apa yang harus dijelaskan, bagaimana cara mengajarkannya, dan memilih media sesuai untuk memastikan pengalaman belajar yang lancar. Persiapan ini mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan tepat waktu di SMAN 1 Bulukumba sesuai dengan jadwal yang telah disepakati berdasarkan informasi dari Informan A selaku kepala Sekolah mengatakan :

*“Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik penyampaian materi menggunakan metode ceramah sebagai metode utama kemudian melanjutkan dengan metode diskusi, saintifik dan 4 model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada”*

Berdasarkan informasi dari informan bahwa sudah jelas proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Bulukumba sudah terlihat dengan baik dan lancar dengan menggunakan berbagai metode yang di sesuaikan dengan kurikulum yang ada dan metode yang paling sering di gunakan guru adalah metode ceramah karena metode ini dianggap efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena pentingnya strategi ini, banyak tenaga pendidik

merasa bahwa mereka hanya mengajar ketika mereka berceramah dan tidak mengajar ketika mereka tidak berceramah. Sedangkan, Guru, sebagai evaluator, memiliki peran penting dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran. Disamping itu Proses pengajaran biasanya berlangsung di tempat yang tetap, seperti ruang kelas, dengan jadwal yang ketat. Siswa hanya belajar ketika mereka berada di ruang kelas yang dirancang khusus untuk kegiatan belajar. Dengan tempat yang ditentukan ini, pengajaran dianggap formal. Siswa duduk secara teratur, guru berada di depan kelas dan waktu belajar diatur dengan sangat ketat. Misalnya, begitu waktu untuk mempelajari satu materi selesai, para siswa segera beralih ke materi berikutnya sesuai dengan jam mengajar yang telah disepakati bersama. Hasil wawancara dengan informan B selaku siswa di sekolah SMAN 1 Bulukumba mengatakan :

*“Proses pembelajaran yang ada sekolah saya berjalan lancar karena kami harus hadir tepat waktu dan guru-guru kami juga hadir mengajar sesuai jadwal yang telah di tentukan”*

Hasil informasi dari informan bahwa Belajar Berpikir adalah proses kognitif, dan belajar berpikir menekankan pada perolehan dan penemuan pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Dalam pendekatan ini, Proses pendidikan di sekolah tidak

hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mata pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman yang lebih luas dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Artinya, proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi, dan menggunakan keterampilan kognitif mereka sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran oleh siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut peraturan Kementerian Pendidikan, Pendidik dapat mengadopsi berbagai strategi pengajaran untuk mendorong pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa, seperti model pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis penemuan, berbasis proyek, dan berbasis masalah. Pengamatan terhadap praktik pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri secara umum lebih cocok untuk mata pelajaran matematika, meskipun dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain jika disesuaikan dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa keefektifan model-model ini sangat tergantung pada minat peserta didik dan situasi dan kondisi selama proses pembelajaran.

Model Discovery Learning dimulai dengan tahap stimulasi. Pada tahap ini, tenaga pendidik memberikan stimulasi yang dapat berupa buku bacaan, gambar atau situasi yang relevan dengan materi pembelajaran, topik atau tema yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memperoleh Pengalaman belajar terjadi melalui pengamatan pengetahuan konseptual, yang dapat diperoleh melalui membaca, mengamati situasi, atau melihat gambar. Stimulasi adalah tahap di mana guru memberikan rangsangan dalam bentuk bacaan, gambar atau situasi yang relevan dengan materi, topik atau tema pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan mengamati pengetahuan konseptual melalui media yang berbeda tersebut. Pengumpulan data adalah tahap dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Aktivitas ini juga membantu mengembangkan ketelitian, kecermatan, dan kejujuran siswa, serta mendorong mereka untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif solusi ketika satu alternatif tidak berhasil. Pengolahan data melatih siswa untuk menguji dan mengeksplorasi pengetahuan konseptual mereka sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir

logis dan praktis. Verification mengarahkan siswa untuk mengecek kebenaran hasil analisis data dengan berbagai cara, seperti bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber-sumber yang relevan di buku atau media dan mengaitkannya untuk membentuk suatu kesimpulan. Generalisasi mendorong siswa untuk menerapkan kesimpulan mereka pada kejadian atau masalah yang serupa, yang juga melatih keterampilan metakognitif mereka.

Strategi pengajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari materi dengan berfokus pada masalah-masalah kompleks yang membutuhkan penyelidikan mendalam. Model ini memandu siswa dalam proyek kerjasama secara kolektif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di seluruh kurikulum, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi konten dengan cara yang bermakna secara pribadi dan bereksperimen bersama. Model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mendorong siswa belajar dengan mengeksplorasi berbagai permasalahan dari kehidupan nyata yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari atau akan mereka pelajari.

Dari berbagai model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa peran model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Sebagai pihak

yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memegang peranan kunci. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kemudian minat belajar siswa itu tergantung pada kemampuan menangkap materi yang diberikan berdasarkan model yang ada, namun dalam implementasinya terkadang ditemukan permasalahan seperti kesiapan guru memberikan materi belum terlihat baik, siswa belum memahami secara jelas materi dari model yang disampaikan. Akan tetapi jika melihat pada peningkatan kualitas sekolah SMAN 1 Bulukumba dilihat dari tingkat prestasi Kualitas belajar siswa yang baik tidak lepas dari peran penting guru dalam membantu mereka untuk belajar secara efektif, olehnya itu tenaga pendidik memegang peranan penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Tanpa kehadiran guru, pembelajaran tidak akan terjadi. Oleh karena itu, seorang guru yang ingin melihat murid-muridnya berhasil harus memahami karakter setiap muridnya. Guru juga perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar terarah, mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan standar kompetensi. hasil informasi dengan informan C yang mengatakan:

*“Prestasi – Prestasi siswa yang di raih SMAN 1 Bulukumba untuk dari tahun ketahun yaitu : untuk tahun 2014 :(1) Juara 2 LKIR Bidang Kependudukan LIPI (Lembaga Ilmu*

*Pengetahuan Indonesia), (2) Finalis LKIR Bidang Kependudukan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), (3) Finalis LKTI ISPO (Indonesia Science Project Olympiad), (4) Perai Medali Perak Bidang Teknologi ISPO (Indonesia Science Project Olympiad), (5) Peraih medali Perunggu INEPO (International Environment Project Olympiad) Turki dan masih banyak yang lain yang tidak bisa saya sebutkan”*

Informasi diatas dianalisa bahwa begitu banyak penghargaan yang diraih oleh para siswa di SMAN 1 Bulukumba merupakan bantuan para guru dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswanya karena dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam proses belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Jadi kesimpulan bahwa Implementasi kebijakan program pendidikan gratis dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat menunjang dimana program pendidikan gratis memberikan insentif kepada guru-guru dalam proses pembelajaran program pendidikan gratis merupakan kebijakan pemerintah yang dilandasi kepedulian pemerintah terhadap nasib masyarakat di Sulawesi Selatan. Masih banyaknya masyarakat yang terkurung dalam kebodohan, ini yang membuat pemerintah daerah membuat langkah strategis yaitu Pendidikan Gratis, namun hal ini perlu di ketahui masyarakat kalau tidak ada pendidikan yang gratis. Pendidikan Gratis artinya masyarakat tidak perlu membayar biaya-biaya operasional

sekolah tapi yang membayar adalah pemerintah.

## **2. Kebijakan Pengadaan Fasilitas sarana dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Fasilitas Pendidikan melibatkan semua sumber daya secara tepat menunjang proses belajar mengajar, terutama kegiatan pengajaran, baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan secara lancar, tertib, efektif dan efisien. Contohnya adalah ruangan, buku, perpustakaan, dan laboratorium. Sedangkan prasarana adalah perangkat yang secara tidak langsung menunjang tercapainya penggunaan pendidikan, termasuk situs, gedung sekolah, lapangan olahraga, dan sumber daya keuangan. Fasilitas pada sekolah di SMAN 1 Bulukumba masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya tindakan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga untuk mengatasi kesenjangan ini. Rincian lebih lanjut tentang strategi yang diambil untuk memenuhi kebutuhan ini diuraikan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, berdasarkan informasi dari informan C mengatakan:

*“Langkah-langkah yang kami lakukan yaitu : (1) melakukan Identifikasi Kebutuhan Fasilitas di SMAN 1 Bulukumba, (2) Menentukan Fasilitas dan pendanaan yang di butuhkan SMAN 1 Bulukumba (3) Mengajukan anggaran melalui dana DAU, DAK dan DID, (4) Pengadaan fasilitas yang di butuhkan”*

Hasil wawancara informan C di ketahui bahwa dinas pendidikan pemuda dan olahraga sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, namun perlu keaktifan sekolah untuk mengajukan proposal mengenai kebutuhan sarana dan prasana yang diperlukan sekolahnya. Karena banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Bulukumba sehingga perlu koordinasi ke pada pihak dinas untuk pengalokasi anggaran untuk kebutuhan fasilitas sekolah. Karena keterbatasan alokasi dana untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah sehingga dinas akan mengakomodir sekolah yang ada proposal yang masuk untuk permintaan fasilitas sekolah. Disamping itu fasilitas pendukung pendidikan meliputi semua peralatan atau fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Penggunaan fasilitas ini memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, cara guru dan staf sekolah dalam menggunakan fasilitas pendidikan sangat menentukan keefektifannya. dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan dari hasil wawancara dengan informan D mengatakan:

*“Kendala yang di hadapi dalam hal pendanaan. Sehingga kami harus betul-betul melakukan survey langsung kesekolah yang sudah mengajukan proposal mengenai*

*kebutuhan fasilitas yang betul-betul di butuhkan sekolah”*

Berdasarkan informasi infoman D diatas dianalisa bahwa keterbatasan dana adalah penyebab utama tidak terpenuhinya fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Bulukumba memegang peranan Pentingnya kedua hal tersebut sebagai alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa dianggap remeh. Tanpa keduanya, kegiatan belajar yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan sesuai rencana. Jadi, sebagai kesimpulan dari implementasi dari aspek fasilitas yang ada terlihat optimal meskipun SMAN 1 Bulukumba tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai akan tetapi siswanya dapat berprestasi karena siswa yang masuk di sekolah ini memang penyaringan dari siswa yang berprestasi, sehingga prestasi belajar siswa tidak terpengaruh dengan fasilitas yang kurang lengkap. Untuk tetap meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus membuat metode dan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Sarana pendidikan yang menjadi prioritas pada proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat yaitu alat pelajaran, alat praga dan media pembelajaran. Kemudian Ada beberapa faktor yang mendukung penyediaan fasilitas sekolah, antara lain ketersediaan dana yang memadai, dukungan seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta

motivasi dan kemauan dari para siswa itu sendiri untuk berkembang.

### **3. Kebijakan Kesejahteraan Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Para tenaga pendidik memahami peran krusial untuk motivasi dalam proses mengajar. Berbagai metode, seperti penghargaan, pujian, dan kritik yang membangun, digunakan untuk menginspirasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru juga harus memaksimalkan Pemanfaatan fasilitas yang ada untuk meningkatkan motivasi. Oleh karena itu, menangani motivasi siswa adalah masalah yang kompleks. Guru harus memperhatikan indikator motivasi yang dapat membantu mereka dalam mengajar dan menginspirasi siswa untuk meraih hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan informan E mengatakan :

*“Motivasi yang saya lakukan yaitu agar siswa dapat berhasil sesuai harapan yaitu dengan memberikan semangat belajar kepada siswa dan Memotivasi siswa supaya giat belajar untuk dapat mencapai cita-citanya”*

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas jelas bahwa motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat dan kualitas hasil belajarnya pun meningkat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas selama

proses belajar cenderung lebih tekun dan berhasil dalam belajar. Disamping itu Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong individu untuk meningkatkan semangat belajar, Mereka yang berhasil adalah mereka yang dapat mempertahankan antusiasme mereka ketika orang lain mulai kehilangan motivasi. Motivasi terkuat datang dari dalam diri sendiri. Dengan berpikir positif, seperti percaya akan kemampuan diri untuk memahami materi, kita dapat mendorong diri kita untuk lebih giat membaca dan belajar. Motivasi dengan memberikan figur yang baik sering kali menjadi motivator yang kuat bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa. Namun, perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu efektif karena hadiah yang diberikan mungkin tidak menarik bagi siswa. Kompetisi juga dapat menjadi alat motivasi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya kompetisi, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan berusaha menjadi yang terbaik dalam kompetisi tersebut.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang dihasilkan dari kebutuhan dan keinginan yang mempengaruhi intensitas dan arah tindakan seseorang untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, motivasi merupakan Motivasi merupakan proses internal atau psikologis yang dipengaruhi oleh faktor eksternal

(lingkungan) maupun faktor internal yang ada dalam diri setiap individu, seperti karakteristik dasar, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu dan harapan atau cita-cita masa depan. Motivasi adalah suatu proses yang perubahan di dalam diri individu yang memberikan kekuatan untuk bertindak dengan penuh semangat, terutama dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Seorang guru profesional adalah seorang pendidik yang diharapkan untuk bertindak dengan kebijaksanaan dan kearifan karena hanya guru profesional yang dapat membesarkan generasi yang cerdas. Dorongan untuk menjadi seorang profesional harus datang dari dalam diri guru. Meskipun mereka mungkin terlibat dalam kegiatan untuk menambah penghasilan mereka, mereka tidak mengabaikan peran utama mereka dalam mendidik siswa. Meningkatkan kualitas guru yang ada tetap penting dan keterampilan serta pengetahuan mereka harus terus dikembangkan melalui berbagai program seperti pelatihan, seminar, dan kesempatan serupa. Hal ini akan memastikan bahwa para guru tetap selaras dengan kemajuan dunia yang terus berkembang ketika memberikan pengetahuan kepada siswa. dalam Organisasi guru harus teliti pada informasi yang berkaitan dengan profesi guru dan tidak terlibat dalam politik praktis hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar profesional, guru tidak boleh terlibat dalam politik praktis. Besarnya peran guru dalam

menentukan kemajuan daerah di masa depan, maka perlu ada perhatian lebih terhadap mereka sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, salah satunya adalah kesejahteraan guru, Hal ini berdasarkan informasi dari informan E mengatakan:

*“Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar dan mengajar dengan ikhlas”.*

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis tenaga pendidik adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang guru profesional melaksanakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kualifikasi akademik guru meliputi ijazah, tergantung pada jenis dan jenjang pendidikan di tempat penugasan. Peran tenaga pendidik sebagai tenaga profesional bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pendidikan nasional dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu untuk bisa Untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan unggul dalam pendidikan, para guru

harus mengikuti program pelatihan yang terstruktur dengan baik agar mereka dapat mempertahankan tingkat profesionalisme yang tinggi dan siap untuk berinovasi. Guru juga harus dihargai dan diberikan tunjangan yang sesuai dengan dedikasi dan kontribusi mereka. Dengan demikian, setiap inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif. Sejalan dengan pendapat Nasution & Syukri dalam (Muhartono dkk., 2023) dengan memaksimalkan keterampilan mereka sendiri dan merangkul kreativitas tanpa batas, mereka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka untuk menghadapi dan memecahkan tantangan hidup mempersiapkan mereka untuk bersaing dan berkembang di dunia kerja di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan gratis terhadap proses pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa di

SMAN 1 Bulukumba berlangsung dengan baik, hal ini dengan adanya guru yang berkualitas serta metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menunjang prestasi belajar siswa namun perlu lebih berkontribusi, dalam mengikuti pelatihan dan diberikan tunjangan sesuai dengan dedikasi yang mereka tunjukkan. Dilihat pada sarana dan prasarana bahwa meskipun ada program pendidikan gratis, fasilitas di SMAN 1 Bulukumba masih tergolong terbatas akibat alokasi dana yang semakin berkurang setiap tahun. Pengadaan fasilitas sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan ketersediaan dana meskipun demikian, prestasi siswa tetap menunjukkan peningkatan meski sarana yang ada belum optimal. Pada aspek kesejahteraan guru di SMAN 1 Bulukumba sudah cukup baik berkat adanya tunjangan profesi. Selain itu, kebijakan pendidikan gratis juga memberikan insentif tambahan bagi guru yang mengajar lebih dari 24 jam, sehingga semangat mereka dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Halim. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Daerah Terpencil: Tantangan dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *EduFalah Journal*, 1(1), 53–63.

<https://doi.org/10.71259/jg103t91>  
Agus, H., Isjnoni, & Azhar. (2022). Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani Pekanbaru.

- Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(2), 149–158.
- Ahmad, B., & Weyai, S. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di SMP Negeri 4 Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Govenance and Plitics (JGP)*, 1(3), 37–43.
- Alfirzan, A., Nasri, Y., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Pendidikan serta Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1521–1529.
- Hamidi, A., Isjnoni, & Azhar. (2022). Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 5(1), 149–158.
- Jumadi, Dedi, K., & Mahyudin, S. (2014). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Kayong Utara. *Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2014*, 1(1), 1–21.
- Jusman. (2023). Implementasi Peraturan Bupati Tentang Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Bulukumba. *Astina Mandiri*, 2(19), 28–44.
- Matondang, A. K., Br. Sembiring, A., Efriyanti, I., & Zulmi, R. A. (2024). Implementasi Kebijakan Mengenai Pendidikan Gratis Di Indonesia. *Journal of Law & Policy Review*, 2(2), 178–184.
- <https://doi.org/10.34007/jlpr.v2i2.159>
- Melky, M., Remelia, & F, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis Guna Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 3695–3709.
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Irawati, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(4), 1–48.
- Nunung, M., & Hadi, R. P. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Gratis Tingkat Sekolah Menengah Atas Pertama Oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Bandung. *Jispol*, 6(April), 99–121.
- Octavianti, F. S. (2023). Implementasi Konvensi Hak Anak di Kota Jakarta Utara ( Studi Kasus: Pemenuhan Hak Asasi Manusia Perspektif Pendidikan bagi Pelajar SMA ). *Pedagogi*, 1945(1), 30–37.
- Permatasari, A. N., & Syafi'i, I. (2022). Pendidikan Gratis Di Era Kapitalis Dalam Usaha Pemerataan Hak Atas

- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 899. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56241>
- Rahman, H. (2020). Miskonsepsi Pendidikan Gratis. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.115>
- Sanda P.H, F., & Gistituati, N. (2023). Evaluasi implementasi program pendidikan gratis di kota Padang Sidempuan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 195. <https://doi.org/10.29210/1202322770>
- Saputra, N., Muhammad, & Supriatna, U. (2023). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis* (S. Nanda, Ed.; 1 ed., Nomor April). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wolio, A., Saidah, U., & Rajab, L. (2022). Hubungan Implementasi Biaya Pendidikan Gratis dengan Minat Belajar Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.54373/ijset.v1i1.58>
- Yakob, N. N. (2021). Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Perluasan Akses Pendidikan secara Merata (Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo). *Ideaspublishing.co.id*, 7(3), 231–240. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.463>